

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah disampaikan pada paparan mengenai temuan hasil penelitian pada bab sebelumnya, berkenaan dengan proses pembelajaran matematika di kelas V SD, baik di kelas yang memperoleh pembelajaran dengan model *Think Pair Share (TPS)* maupun di kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional, yang ada pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar, memerlukan kreatifitas guru untuk menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang lebih tinggi dari pada pelaksanaan pembelajaran lainnya.

Rata-rata skor hasil akhir yang diperoleh peserta didik di kelas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematis. Hal tersebut terlihat pula pada tingkat kecepatan peserta didik dalam memahami symbol-symbol matematik yang terdapat pada bahan ajar yang disajikan. Kecepatan pemahaman terhadap symbol-symbol matematik antara lain dengan dilaksanakannya diskusi antara peserta didik secara berpasangan, sebagai salah satu tahap pembelajaran pada model *Think Pair Share (TPS)*.

Pelaksanaan diskusi antar peserta didik meningkatkan semangat belajar mereka, karena pada satu sisi masing-masing memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tanpa hambatan, dan pada sisi lainnya peserta didik yang masih lambat dalam memahami bahan ajar matematika, dapat belajar dari temnnya yang memiliki tingkat pemahaman lebih cepat.

Perolehan rata-rata skor hasil akhir yang diperoleh peserta didik di kelas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*, juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan representasi matematis, yaitu kemampuan menyajikan kembali notasi-notasi,

symbol-symbol, sebagai bagian ekspresi matematis ke dalam bentuk lain, yang terdapat pada bahan ajar serta masalah matematika yang harus diselesaikan, pada saat dilakukan proses pembelajaran sebagai bagian kegiatan penelitian.

Peningkatan kemampuan representasi matematis peserta didik di kelas yang melaksanakan proses pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS), antara lain tercapai melalui keberanian mengungkapkan penjelasan tentang jawaban atas soal-soal yang disajikan, karena dikemukakan bersama dengan pasangan belajarnya. Dengan demikian melalui proses pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS), peserta didik saling mendukung untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah matematika.

Sementara rata-rata skor yang dicapai peserta didik di kelas yang melaksanakan model pembelajaran matematika secara konvensional, baik dalam peningkatan kemampuan komunikasi matematis maupun dalam peningkatan kemampuan representasi matematis, rata-rata skor yang dicapai berada pada kategori rendah. Keadaan tersebut sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, tentang kondisi pembelajaran yang dilaksanakan tanpa sentuhan upaya peningkatan kualitas teknik dan strategi pembelajaran, yang menjadikan sebagian besar peserta didik kurang bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar matematika.

Dari hasil temuan pada proses pembelajaran di kelas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), serta di kelas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan pengaruh implementasi pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) dan model konvensional terhadap pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis (KKM) dan terhadap pencapaian Kemampuan Representasi Matematis (KRM) peserta didik.

Sangat jelas terlihat dari rata-rata skor yang dicapai peserta didik, di kelas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), lebih tinggi dari pada pencapaian rata-rata skor peserta didik di kelas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan

menggunakan model konvensional. Dengan demikian implementasi pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) memberi pengaruh lebih baik terhadap proses pembelajaran peserta didik, dibandingkan pembelajaran dengan model konvensional terhadap pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis (KKM) dan terhadap pencapaian Kemampuan Representasi Matematis (KRM) peserta didik.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian dan simpulan yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati berkenaan dengan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika, diharapkan agar para guru terus berupaya untuk meningkatkan wawasan, kemampuan dan keterampilan melaksanakan proses pembelajaran, sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi kompetensi standar yang telah ditetapkan. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara optimal bisa dilakukan dengan berbagai cara. Antara lain upaya secara mandiri dengan mengikuti pendidikan lanjutan, upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara berkala dan berkelanjutan, ataupun upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dengan melaksanakan pelatihan, penataran, dan sebagainya.

Selain upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, terkait dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika, kondisi komitmen guru terhadap tugasnya perlu menjadi perhatian pula. Mengingat bahwa mata pelajaran matematika telah dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik, khususnya peserta didik sekolah dasar. Maka perlu ada komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik. Melalui komunikasi dan kerja sama yang baik, diharapkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap kemampuan-kemampuan matematis peserta didik dapat lebih baik pula, sehingga jika diperlukan pelaksanaan layanan individual dapat terlaksana sesuai kebutuhan. Selain itu pemahaman guru terhadap kemampuan-kemampuan matematis peserta didik, dapat menjadi landasan

penyiapan sarana belajar berupa alat serta media yang dibutuhkan sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian, berkenaan dengan pengaruh implementasi pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan representasi matematis peserta didik, serta simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, saran/rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis antara lain bagi:

5.3.1 Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran matematika dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis serta kemampuan representasi matematis peserta didik. Karena ternyata model pembelajaran ini dapat menarik minat, semangat, dan motivasi belajar matematika bagi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat melatih peserta didik untuk aktif, melatih berpikir sendiri, serta meningkatkan keberanian untuk menyampaikan pendapat. Demikian pula dengan adanya kegiatan dialog dan diskusi dengan teman yang menjadi pasangan dalam proses belajar, maka rasa kebersamaan antar peserta didik meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, hendaknya guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, disamping penerapan model pembelajaran kooperatif lainnya, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta bahan ajar yang disampaikan.

5.3.2 Peneliti

Penetapan satu tipe dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif serta pemilihan topik materi yang digunakan untuk penelitian agak terbatas,

sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran di sekolah harus diperluas. Karena penguasaan peserta didik terhadap konsep bahan ajar, juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan kemampuan representasi matematis yang dapat dicapai. Upaya untuk memperluas topik materi, antara lain dapat dilaksanakan dengan menentukan indikator yang diteliti, baik berkenaan dengan kemampuan komunikasi matematis maupun kemampuan representasi matematis.

5.3.3 Pemangku Kebijakan

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian uji kompetensi yang dilakukan baik di internal sekolah maupun diselenggarakan secara terpusat, sehingga kebijakan pemerintah terkait dengan sertifikasi guru dapat mencapai sasaran dengan tepat, terutama secara khusus dalam kerangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah, dan dalam pencapaian hasil pendidikan pada umumnya. Program pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi guru hendaknya terlaksana secara efektif, merata, berkala dan berkesinambungan, serta ditindaklanjuti dengan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk melihat implementasi hasil pendidikan dan pelatihan secara nyata dalam proses pembelajaran.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah terkait dengan penggunaan model-model pembelajaran, merupakan penelitian yang sangat penting dalam kerangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Agar hasil penelitian dapat diperoleh secara maksimal, maka seluruh aspek pendukung penelitian sebaiknya dipersiapkan secara lebih seksama, khususnya dalam hal pengalokasian waktu. Dengan tersedianya waktu yang cukup leluasa, maka pengujian terhadap subjek penelitian dapat dilaksanakan secara lebih lengkap, sehingga hasil yang dicapai lebih akurat dan lengkap pula.